

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prangko merupakan secarik kertas berperekat yang digunakan sebagai bukti bahwa seseorang telah membayar biaya jasa layanan pengiriman surat. Prangko pertama kali muncul di Indonesia pada 1 April 1864 pada saat Indonesia berada di bawah jajahan Hindia Belanda (Wingit Press 2021, hlm. 18). Prangko digunakan saat itu untuk mengirimkan surat antar lintas antara negara Belanda dengan negara jajahannya. Dalam artikel *jabarprov.go.id* mantan wakil Gubernur Jawa Barat Deddy Mizwar tahun 2013-2018 melihat sisi lain dari sebuah prangko. Dirinya melihat pada setiap penerbitannya, prangko selalu memperlihatkan suatu hal atau kejadian yang terjadi di dunia, dalam skala daerah, nasional, maupun internasional. Maka menurutnya prangko merupakan sebuah alat perekam sejarah. Artinya secara sengaja atau tidak sengaja, sebuah prangko dapat menjadi sebuah perekam sejarah peradaban manusia.

Dalam artikel *m.liputan6.com* yang berjudul *Mengenal Sejarah Indonesia Lewat Prangko* (Unoviana Kartika, 2016), menyatakan prangko dikenal sebagai alat bayar dalam melakukan kegiatan surat-menyurat pada zaman dahulu. Namun dalam perkembangan era informasi prangko sudah bukan lagi hanya digunakan dalam surat-menyurat tetapi memiliki fungsi lain, yaitu sebagai koleksi yang berharga. Jika sudah berumur prangko memiliki harga jual yang tinggi, sehingga membuat para kolektornya atau disebut sebagai filatelis mencari dan menjaga prangko (Menurut Benih selaku pengelola museum Taman Mini Indonesia, Jakarta). Filatelis juga dianggap sebagai orang yang ikut menjaga kedaulatan bangsa, karena pada bagian gambar yang terdapat pada prangko memiliki sejarah Indonesia. Menurut mantan ketua umum perkumpulan filatelis Soeyono dalam artikel *m.liputan6.com* prangko merupakan salah satu ikon kedaulatan. Dalam artikel *megapolitan.kompas.com* menyatakan bahwa prangko dapat bermetamorfosis sebagai alat yang dapat menjadi bukti kedaulatan sebuah bangsa.

Sehingga pada awal penerbitannya di Indonesia prangko sudah banyak menjadi bagian dari sejarah Nusantara. Soeyono melanjutkan bahwa, prangko Indonesia sudah diakui oleh seluruh dunia dan pernah dikutsertakan dalam pengumpulan sampel-sampel prangko setiap negara yang diselenggarakan oleh UPU (*Universal Postal Union*). Pada tahun 1840 penerbitan prangko telah mencetak gambar-gambar yang menceritakan tentang sejarah Indonesia dari mulai era Hindia-Belanda, penjajahan Jepang, kemerdekaan, masa orde lama dan baru, hingga reformasi. Menurut mantan ketua umum filatelis, prangko memiliki gambar-gambar yang unik dan memiliki nilai kesejarahan yang tinggi. Beliau berharap banyak kaum muda yang menyadari pentingnya fungsi dari prangko. Dalam website <https://kominfo.go.id/> yang berjudul *Prangko Dapat Digunakan Sebagai Sarana Pendidikan* menyatakan bahwa prangko bukan hanya sebagai alat bukti pembayaran jasa pos saja, tetapi prangko dapat digunakan sebagai sarana pendidikan. Dimana prangko dapat mempelajari tentang kebudayaan suatu bangsa dan sejarah dunia.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 29 Januari 2022 di Museum Prangko Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta, penulis mendapatkan beberapa informasi. Menurut Benih selaku pengelola museum prangko Indonesia banyak anak-anak generasi z yang masih tidak mengetahui sejarah Indonesia dalam secarik prangko. Hasil penyebaran kuisioner terdapat 63.3% anak generasi z berumur 15-22 tahun masih banyak yang tidak mengetahui bahwa dalam setiap gambar yang terdapat pada prangko mengandung cerita tentang sejarah Indonesia. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa anak-anak generasi z masih kurang informasi tentang cerita sejarah Indonesia didalam secarik prangko.

Kekurangan informasi tersebut adalah masalah yang harus disolusikan. Media informasi berupa buku ilustrasi yang dapat menjadi solusi. Oleh sebab itu, dari hasil melakukan penelitian yang telah dilakukan, maka media informasi yang akan dibuat untuk menginformasikan permasalahan tersebut ialah buku ilustrasi

mengenai sejarah Indonesia didalam secarik prangko. Buku ilustrasi merupakan buku yang menampilkan visualisasi dari tulisan yang dibuat dengan teknik gambar, lukisan, fotografi, ataupun seni rupa lainnya yang menghubungkan antara subjek dengan tulisan (Antonius Natali Putra, 2012). Dengan adanya buku ilustrasi ini penulis mengharapkan bahwa cerita sejarah Indonesia yang ada di dalam secarik prangko dapat menjadi informasi untuk anak-anak generasi z seputar sejarah Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka rumusan masalah yang terdapat pada Tugas Akhir ini ialah:

1. Bagaimana perancangan buku ilustrasi tentang sejarah Indonesia didalam secarik prangko terhadap anak generasi z usia 15-20 tahun di wilayah Tangerang?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bagian latar belakang dan rumusan masalah, dibuat batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.3.1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian hanya meliputi memberikan sebuah informasi sejarah Indonesia dalam secarik prangko untuk diberikan kepada anak generasi z.

1.3.2. Subjek/Target Khalayak

1. Demografis

- Usia : 15-20 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- Pendidikan : SMA/K - Sederajat
- Pekerjaan : Pelajar dan Mahasiswa

2. Geografis

- Kota : Tangerang

- Provinsi : Banten

3. Psikografis

Perancangan media informasi ini di tujukan kepada anak-anak generasi z yang :

1. Anak generasi z yang sedang mencari tahu mengenai prangko.
2. Anak generasi z yang suka dengan benda-benda bersejarah di Indonesia.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini adalah merancang sebuah media informasi visual untuk memberikan pengetahuan tentang sejarah Indonesia dalam secarik prangko kepada anak generasi z sekarang ini.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir ini dibagi menjadi tiga : manfaat bagi penulis, manfaat bagi orang lain, dan manfaat bagi universitas.

1.5.1 Manfaat Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis dapat mempelajari tentang sejarah Indonesia dalam secarik prangko, tentang prangko sebagai alat pembayaran, prangko sebagai kedaulatan, dan sejarah prangko.

1.5.2 Manfaat Bagi Orang Lain

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan bahwa anak generasi z dapat tertarik dengan sebuah sejarah Indonesia melalui secarik prangko.

1.5.3 Manfaat Bagi Universitas

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat dijadikan referensi bagi yang sedang melakukan penelitian dan juga dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam dunia pendidikan di Fakultas Seni dan Desain Universitas Multimedia Nusantara